



PENGEMBANGAN MEDIA KARTU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I SD

Oleh

1. Rugaya, S.Si, M.Si
2. Drs. Zulkifli Simatupang, M.Si
3. Alkhafi Maas Siregar, S.Si, M.Si
4. Drs. Abdul Hakim, S.M.Si
5. Drs. Pintor Simamora, M.Si

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
NOVEMBER 2008

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN DANA RUTIN 2008

1. a. Judul Penelitian : Pengembangan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD kelas I
b. Bidang Ilmu : Pendidikan Fisika
c. Kategori Penelitian : Pendidikan
2. Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap : Rugaya, S.Si, M.Si
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Pangkat/Gol/NIP : Penata Muda/IIIc/132125661
d. Jabatan Fungsional : Lektor
e. Fakultas/Jurusan : Mipa/ Fisika
f. Pusat Penelitian : Lembaga Penelitian UNIMED Medan
3. Jumlah Anggota Peneliti : 4 orang dosen
4. Nama anggota Peneliti I : 1. Drs. Zulkifli Simatupang, M.Si
2. Alkhafi Maas Siregar, S.Si, M.Si
3. Drs. Abdul Hakim, S.M.Si
4. Drs. Pintor Simamora, M.Si
4. Lokasi Penelitian : SD IKAL Kecamatan Medan Helvetia
5. Biaya yang diperlukan : Rp. 3000.000,-
Sumber dana : Dana Rutin Lembaga Penelitian Unimed

Medan, November 2008

Disetujui
Dekan FMIPA UNIMED

Prof. Drs. M. Situmorang, M.Sc. Ph.D
NIP 131572430

Ketua Peneliti

Rugaya, S.Si, M.Si
NIP 132125661

Mengetahui

Ketua Lembaga Penelitian UNIMED

DR Ridwan Abdullah Sani, M.Si
NIP 131772614

BAB 1. PENDAHULUAN

Untuk menjadi seorang guru yang ideal, harus mampu mengelola pembelajaran mulai dari merencanakan, melakukan dan mengevaluasi murid di akhir pembelajaran dengan baik. Namun pada kenyataannya di lapangan dari hasil pengamatan penulis, masih banyak lagi guru yang pesimis dengan Standar Kompetensi yang sudah ditentukan oleh pemerintah, sehingga mengakibatkan banyak guru yang kurang memiliki paradigma mendidik, mengabaikan konsep, mengucilkan teori mengajar, kurang belajar dan miskin pengetahuan. Dengan adanya semua keterbatasan yang dimiliki oleh guru tersebut, akhirnya guru masih tetap menggunakan model pembelajaran konvensional, yang mempertahankan cara mengajar guru yang aktif menerangkan di depan kelas dan murid menjadi seorang pendengar yang pasif tetap duduk di bangkunya. Dan guru menjadi satu-satunya sumber belajar, satu-satunya contoh yang perlu ditiru dan murid hanya menunggu guru berkiprah. Dari pengamatan penulis, guru yang mengajar dengan metode konvensional, kurang memiliki metodologi pembelajaran yang baik, kurang memperhatikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang tertuang didalam Silabus serta tidak menerapkan Standar Kompetensi Belajar Minimal di awal pembelajaran.

1.1. Identifikasi Masalah

Fokus utama bagi guru di kelas I adalah membuat peserta didik yang selanjutnya disebut murid dapat membaca dan berhitung minimal sampai angka 20. Apabila murid belum bisa membaca mengakibatkannya kesulitan memi pelajaran lainnya tidak termotivasi untuk belajar. Karena itulah kemampuan membaca menjadi standar kompetensi bagi murid untuk memasuki jenjang berikutnya yaitu kelas II. Kenyataan menunjukkan seringnya murid tinggal di kelas I sehingga membutuhkan penelusuran lebih jauh apakah yang menjadi penyebabnya sehingga sebagai seorang guru peneliti berupaya mengatasinya.

Berdasarkan kompetensi minimal yang seharusnya dimiliki seorang murid kelas I maka peneliti melakukan refleksi dengan dukungan teman sejawat di SD IKAL kecamatan Medan Helvetia sehingga sampai pada satu hal yaitu murid yang tinggal di kelas I pada umumnya belum mampu membaca apalagi dengan kategori membaca dengan baik.

1.2. Analisa Masalah

Berdasarkan hal itu peneliti berupaya menspesifikasi permasalahan sekaligus menganalisisnya untuk mendapatkan strategi yang tepat dan supaya mudah menyusun dalam tabel sebagai berikut

Kenyataan	Penyebab	Alternatif Penyelesaian
Murid tinggal di kelas I karena belum mampu membaca karena kelemahan mereka dalam membaca maka pengetahuan lainnya menjadi sulit dipahami	<ul style="list-style-type: none">- Murid kelas I baru saja memulai meninggalkan rumah dan belum terbiasa dengan suasana sekolah- Murid masih terbiasa bermain – main dan tidak betah duduk diam dalam waktu yang lama- Murid lebih suka bernyanyi dan hampir tidak ada yang suka membaca- Murid cepat mengingat hal – hal yang biasa dilihat atau didengarnya- Murid belum mampu menyambung kalimat- Pada Umumnya senang berbicara tetapi tidak teratur	<ul style="list-style-type: none">- Guru dapat mengambil peran sebagai ibu di sekolah- Murid dikondisikan pada situasi yang nyaman sehingga merasa dalam satu keluarga untuk mempermudah bersosialisasi dalam lingkungan sekolah- Menerapkan pembelajaran sambil bermain- Belajar sambil bernyanyi- Menggunakan hal – hal yang biasa didengar atau dilihat murid- Belajar dengan kata-kata sederhana- Menggunakan hal yang biasa dibicarakannya sebagai bacaan

Berdasarkan hal – hal di atas maka penulis menyimpulkan langkah alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan selama ini adalah dengan Menerapkan pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan dengan media pembelajaran yang sangat dekat dengan situasi anak sehingga anak merasa tidak jauh berbeda dari kondisi yang biasa dijalannya sehari – hari. Untuk itu strategi Pakem adalah pilihan yang tepat dalam pembelajaran tematik dan media yang digunakan adalah kartu – kartu sesuai tema diantaranya adalah :

- kartu bergambar huruf abjad dengan disain isi lagu anak – anak yang sering didengar
- kartu bergambar bunga atau hewan tertentu
- kartu bergambar tubuh manusia
- Kartu bergambar anggota keluarga
- Kartu bergambar suasana atau ruangan di rumah

1.4. Perumusan Masalah

1. Apakah menggunakan media kartu bergambar tema – tema tertentu dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD IKAL

2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar pada setiap mata pelajaran yang dibelajarkan secara tematik melalui penggunaan media kartu

1.5. Hipotesis Tindakan

- a. Apabila siswa kelas I SD Ikal dibelajarkan dalam pembelajaran tematik menggunakan media kartu bergambar tema – tema tertentu maka hasil belajarnya akan meningkat
- b. Apabila digunakan media kartu bergambar tema – tema tertentu dalam pembelajaran tematik maka akan terdapat variasi hasil belajar sesuai dengan media yang dikembangkan

1.6. Tujuan Penelitian

1.6.1. Tujuan

1. Apakah menggunakan media kartu bergambar tema – tema tertentu dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD IKAL
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar pada setiap mata pelajaran yang dibelajarkan secara tematik melalui penggunaan media kartu

1.6.2. Manfaat Penelitian

- a. Meningkatkan profesionalisme guru dengan berkreasi membuat media pembelajaran berupa kartu bergambar tema – tema tertentu
- b. Menambah media pembelajaran khususnya bagi siswa kelas I di SD IKAL kecamatan Medan Helvetia
- c. Memotivasi dilaksanakannya pembelajaran Tematik di kelas rendah Sekolah Dasar khususnya di SD IKAL dan Umumnya di Kecamatan Medan Helvetia
- d. Meningkatkan kolaborasi teman sejawat di sekolah yang sama
- e. Meningkatkan kolaborasi antara dosen dan guru – guru dalam bentuk penelitian bersama
- f. Menambah Publikasi Ilmiah
- g. Menambah alternatif pilihan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan
- h. Meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap sekolah

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan memgetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses interaksi timbal balik antara murid dengan sesama murid dan pengajarnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk memi bagaimana sebenarnya proses belajar-mengajar berlangsung dengan baik terlebih dahulu harus memi pengertian belajar dan mengajar.

Sudjana (1989:5) mengemukakan bahwa, “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang”. Perubahan berupa bentuk pengetahuan dan sikap serta tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan. Proses belajar-mengajar akan terlaksana dengan baik apabila murid memiliki keinginan untuk belajar yang didukung oleh situasi lingkungan belajar yang memungkinkan proses interaksi belajar yang berlangsung dengan baik..

Sudjana (1989:7) mengemukakan, “ mengajar adalah memberi tekanan pada optimalnya penelitian belajar murid, dengan kata lain semata-mata tidak berorientasi pada hasil tetapi berorientasi pada proses dengan harapan makin tinggi hasil yang dicapai”. Dari kutipan ini jelas terlihat bahwa tugas pendidik dalam mengajar adalah mengarahkan murid kepada tehnik belajar sesuai dengan tingkat kemampuan murid.

2.1.Karakteristik Perkembangan anak usia kelas awal SD

Anak yang berada di kelas awal SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Karakteristik perkembangan anak pada kelas satu, dua dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Mereka telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi

tangan dan mata untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting. Selain itu, perkembangan sosial anak yang berada pada usia kelas awal SD antara lain mereka telah dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelaminnya, telah mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu berbagi, dan mandiri.

Perkembangan emosi anak usia 6-8 tahun antara lain anak telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, telah dapat mengontrol emosi, sudah mampu berpisah dengan orang tua dan telah mulai belajar tentang benar dan salah. Untuk perkembangan kecerdasannya anak usia kelas awal SD ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.

2.2. Cara Anak Belajar

Piaget (dalam Prasetyo,2004) menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut schemata yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Kedua proses tersebut jika berlangsung terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya.

Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: (1) Mulai memandangi dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (2) Mulai berpikir secara operasional, (3) Mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan

mempergunakan hubungan sebab akibat, dan (5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.

Memperhatikan tahapan perkembangan berpikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri

2.2.1. Konkrit

Konkrit mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkrit yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

2.2.1. Integratif

Pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian

2.2.2. Hierarkis

Pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi .

2.3. Belajar dan Pembelajaran Bermakna

Belajar pada hakekatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya

proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya.

Belajar bermakna (*meaningfull learning*) merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa. Proses belajar tidak sekadar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan.

Dengan kata lain, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan orang/guru menjelaskan

2.4. Pengertian Pembelajaran Tematik

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan Pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983). Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya:

- 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu,
- 2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama;
- 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan matapelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa;

- 5) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas;
- 6) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain;
- 7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

2.4.1. Landasan Pembelajaran Tematik

2.4.1.1.Landasan filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: (1) progresivisme, (2) konstruktivisme, dan (3) humanisme. **Aliran progresivisme** memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. **Aliran konstruktivisme** melihat pengalaman langsung siswa (direct experiences) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. **Aliran humanisme** melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

2.4.1.2.Landasan psikologis

Dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

2.4.1.3.Landasan yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (BabV Pasal 1b)

2.4.2. Arti Penting Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*).

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain: 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari

minat dan kebutuhan siswa; 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggung terhadap gagasan orang lain.

Dengan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu: 1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, 2) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, 3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah. 4) Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat,

2.4.3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. *Berpusat pada siswa*

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2. *Memberikan pengalaman langsung*

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkrit*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. *Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas*

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4. *Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran*

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. *Bersifat fleksibel*

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6. *Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa*

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7. *Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan*

2.4.4. RAMBU-RAMBU

1. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan
2. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester
3. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
4. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
5. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral
6. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1.Sasaran Penelitian

a. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan murid kelas I

b. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian adalah motivasi murid mengikuti pembelajaran dan peningkatan kemampuan membaca murid kelas I SD IKAL

3.2.Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Kelas I SD Swasta IKAL Kompleks DologSU Kecamatan Medan Helvetia

3.2.2. Waktu Penelitian

Mulai Bulan Maret sampai Oktober 2008

3.3.Tahapan Penelitian

3.3.1. Perencanaan dan Pengorganisasian

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun

3.3.1.1.Rencana Pembelajaran (RP) berdasarkan standar isi dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SD swasta IKAL.

3.3.1.2.Membuat media berupa :

- ✓ kartu bergambar huruf abjad dengan disain isi lagu anak – anak yang sering didengar
- ✓ kartu bergambar bunga atau hewan tertentu
- ✓ kartu bergambar tubuh manusia
- ✓ Kartu bergambar anggota keluarga
- ✓ Kartu bergambar suasana atau ruangan di rumah
- ✓ Alat dan Media Pembelajaran IPA

3.3.1.3.instrumen pengamatan aktivitas

3.3.1.4.lembar pengumpul data yang lain

3.3.1.5.menyepakati cara melakukan pengamatan dan melaksanakan refleksi

3.3.2. Pelaksanaan dan Pengamatan

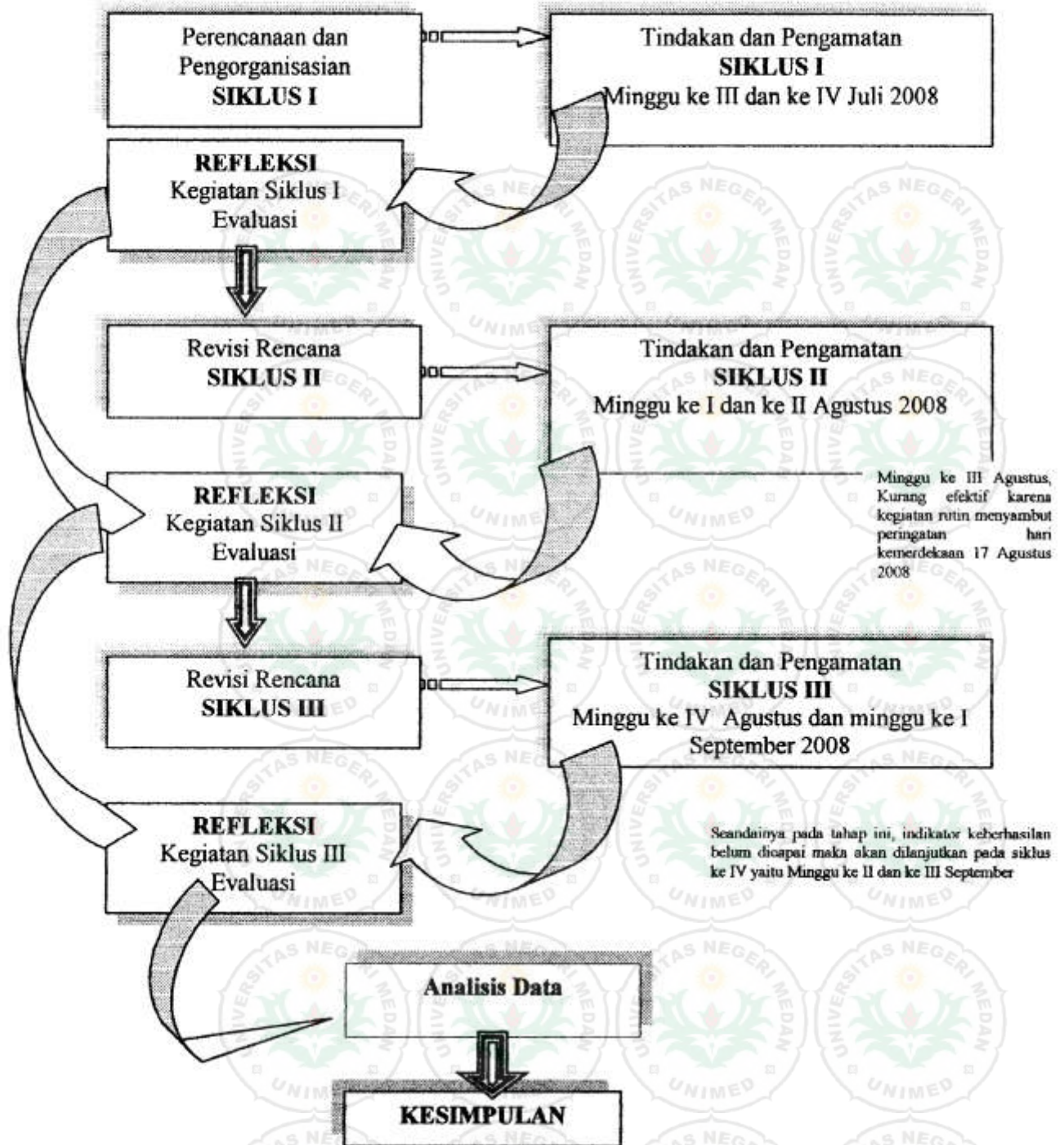
Setelah perencanaan dan pengorganisasian dilakukan dengan cermat, tahap berikutnya adalah melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari program pengajaran yang telah disusun. Pengamatan dilaksanakan pada saat tahap pelaksanaan yaitu peneliti mengawasi dan mengamati proses pembelajaran serta mengontrol terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pada tahap ini pengamat (anggota tim peneliti) melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa yang berupaya meningkatkan hasil belajarnya. Proses pengamatan dipandu lembar observasi yang disusun bersama-sama.

3.3.3. Refleksi

Pada akhir setiap siklus dilakukan assesmen untuk mengetahui kemampuan setiap siswa membaca. Pasca akhir setiap siklus dilaksanakan refleksi oleh subjek penelitian yaitu guru dan anggota penelitian bersama para murid. Refleksi dimaksudkan untuk menemukan kendala, hal-hal positif pada proses pembelajaran serta hal – hal yang perlu diperbaiki pada proses pembelajaran selanjutnya. Hasil refleksi menentukan rencana perbaikan siklus berikutnya.

3.4. Disain Penelitian

Disain penelitian ini mengikuti pola penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari tiga sampai empat siklus. Apabila indikator keberhasilan sudah tercapai pada siklus ketiga maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus keempat. Tetapi sebaliknya akan dilakukan siklus keempat selama waktu memadai



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan Pembelajaran Mengikuti Pola Penelitian Tindakan Kelas

3.5. Cara Mengukur Indikator

- Untuk mengukur ketercapaian indikator pertama akan dilihat dari lembar pengamatan (lampiran 3) yang dilaksanakan oleh teman sejawat
- Untuk mencapai indikator kedua maka pada akhir setiap siklus murid diminta membaca potongan kertas yang diperolehnya secara acak dan digolongkan dalam kategori sebagai berikut :
 - 5 murid dapat membaca dengan lancar
 - 4 murid dapat membaca dengan baik
 - 3 murid dapat mengeja
 - 2 murid mengenal huruf
 - 1 murid belum mengenal huruf sama sekali

3.6. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada assesmen dan lembar observasi sehingga didokumentasikan secara kronologis. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi yaitu dengan memilih, menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar menjadi bentuk catatan lapangan. Data yang telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk paparan data sebagai rumusan hasil refleksi dan interpretasi untuk memperoleh temuan penelitian.

Untuk data angka berupa skor hasil belajar dianalisis dengan statistik dasar, yaitu : menghitung skor total, rata-rata skor, simpanan baku, dan data frekuensi. Adapun rumus-rumus untuk analisis itu ialah :

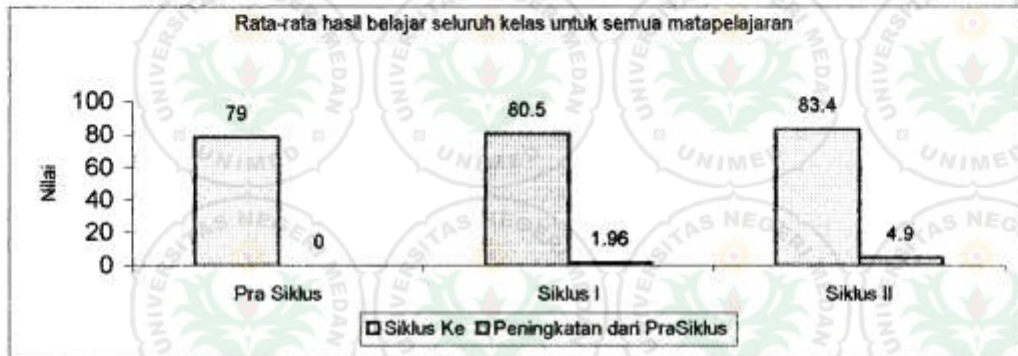
- Rumus menghitung rata-rata skor (Sudjana, 1992 : 96), $\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$
- Grafik Peningkatan interaksi murid dalam proses Pembelajaran
- Grafik Peningkatan Kemampuan membaca murid kelas I

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

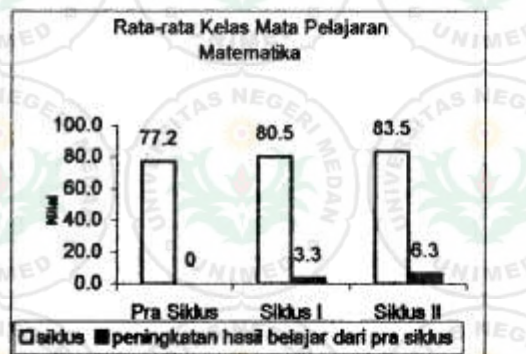
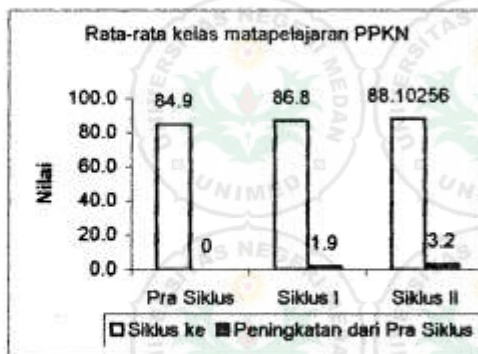
4.1. Hasil

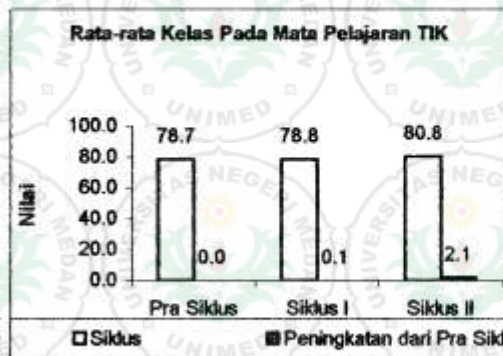
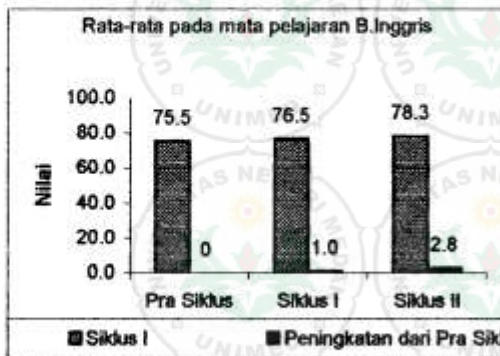
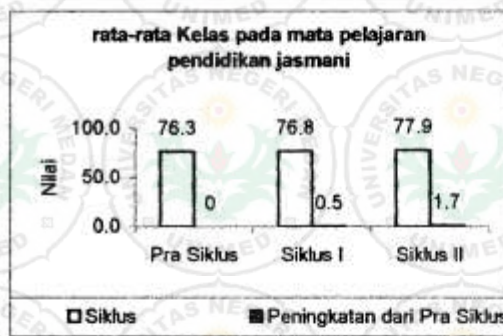
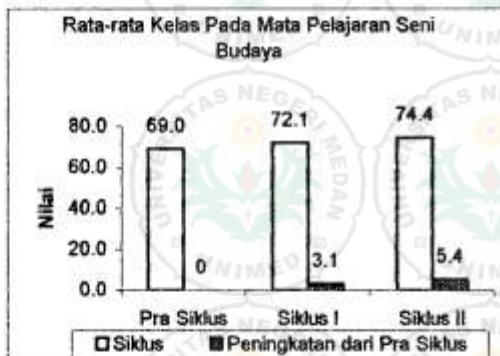
Berdasarkan data yang diperoleh sebagaimana terlampir pada lampiran 1, maka dirinci beberapa grafik sebagai berikut.

a. Rata-rata hasil belajar seluruh kelas untuk semua mata pelajaran

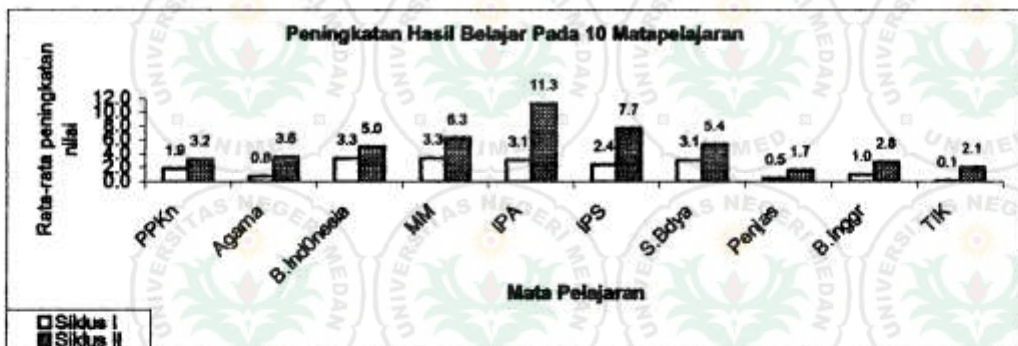


b. Rata-rata kelas untuk masing – masing pelajaran





c. Rata – rata Peningkatan Hasil Belajar



a. Secara umum

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kondisi awal (Pra kondisi). Peningkatan hasil belajar pada siklus I (1,96) lebih kecil dibandingkan dengan siklus II. (4,9). Peningkatan hasil belajar terjadi pada semua mata pelajaran dengan pola yang tidak sama sehingga dapat dikelompokkan menjadi dua bahagian yaitu kelompok mata pelajaran yang meningkat sangat tinggi (peningkatan pertama) dan kelompok mata pelajaran yang meningkat sangat rendah (kelompok kedua)

b. Lima mata Pelajaran dengan peningkatan Pertama (kelompok atas)

Mata pelajaran yang meningkat hasil belajarnya pada siklus II dibandingkan dengan pra siklus adalah IPA 11,3, IPS 7,7, Matematika 6,3, Seni Budaya 5,4 dan Bahasa Indonesia 5,0

c. Lima mata Pelajaran dengan peningkatan Kedua (kelompok bawah)

Mata pelajaran yang meningkat hasil belajarnya walaupun agak rendah adalah pendidikan jasmani 1,7, Teknologi Informasi Komputer 2,1, Bahasa Inggris 2,8, PPKn 3,2 dan agama 3,6

4.2.2. Pola peningkatan hasil belajar pada setiap mata pelajaran yang dibelajarkan secara tematik melalui penggunaan media kartu

Berdasarkan deskripsi kelompok pertama dengan peningkatan tertinggi dan kelompok kedua dengan peningkatan yang rendah maka dilakukan diskusi/perbincangan untuk membahas dengan asumsi-asumsi sebagai berikut :

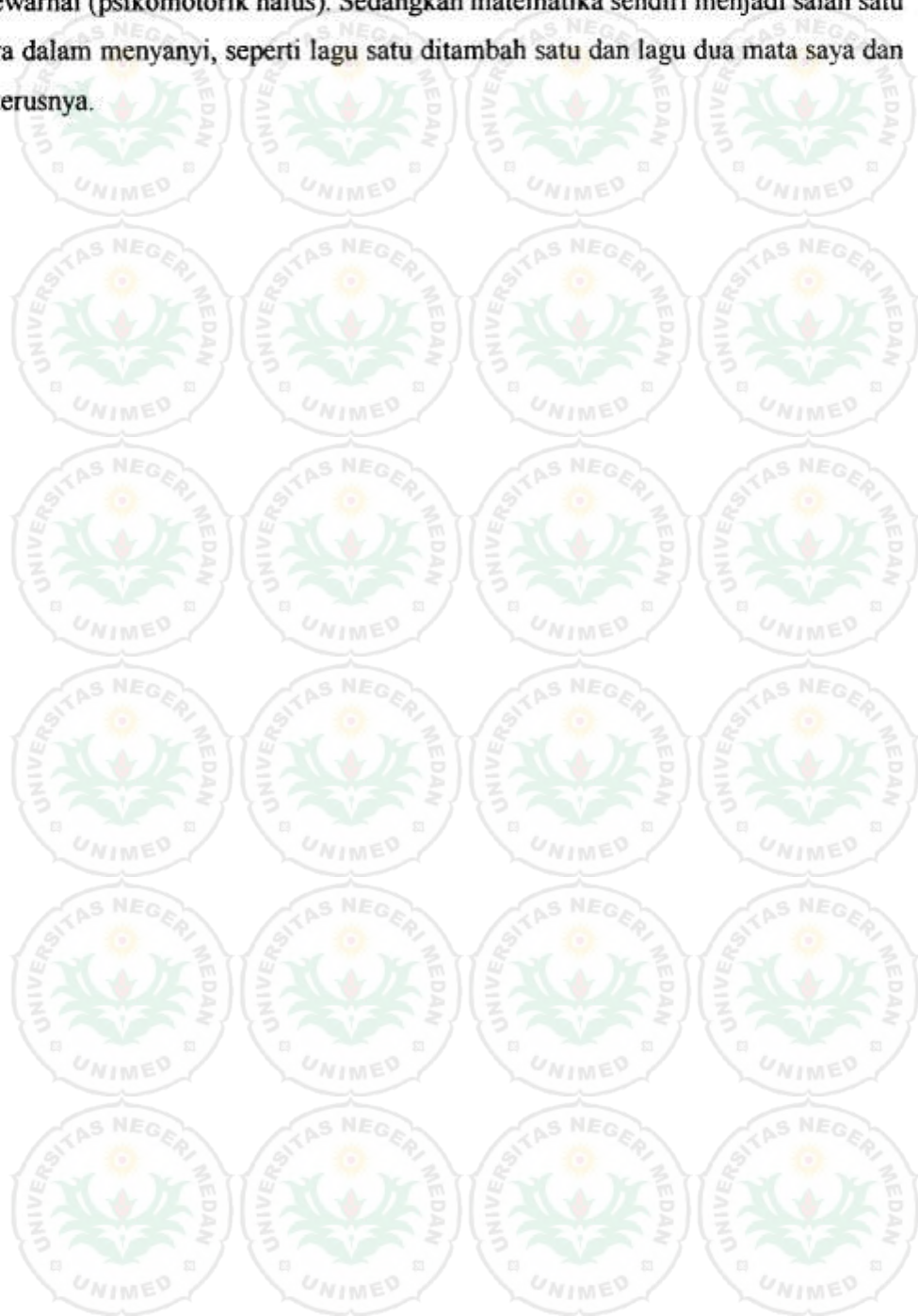
- a. Pembuatan media kartu telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa kelas I SD IKAL sehingga secara umum siswa menghadiri kegiatan kelas dan formatif yang dilakukan. Demikian juga hasil belajar siswa yang pada umumnya meningkat.
- b. Terjadi perbedaan peningkatan hasil belajar yang dapat dikelompokkan menjadi dua bahagian. Pada kelompok yang mengalami peningkatan rendah (pendidikan jasmanai, Teknologi Informasi dan komputer, Bahasa Inggris, PPKn dan Agama). Dari kelima mata pelajaran ini, hanya mata pelajaran Agama PPKn sajalah yang semestinya dianalisis secara mendalam, alasan atau sebab apa yang menyebabkannya berada dalam kelompok kedua. Dalam struktur kurikulum

KTSP yang memuat pendekatan tematik, PPKn seyogyanya berada dalam satu ranah dengan lima pelajaran lainnya dalam kelompok pertama (kelompok tertinggi) sedangkan empat mata pelajaran lainnya tidak. Mata pelajaran Agama dibelajarkan secara khusus oleh guru agama sama halnya dengan pelajaran pendidikan jasmanai. Sedangkan mata pelajaran Teknologi Informasi dan komunikasi merupakan mata pelajaran muatan lokal yang tidak sama pada semua sekolah. Hal ini tentu mengarah pada media yang digunakan, yaitu media kartu dan alat peraga sains yang dikembangkan. Media kartu yang dikembangkan berisi lagu anak-anak yang sangat sederhana dan sudah selalu dihafal oleh anak-anak tanpa bermuatan unsur kenegaraan. Sedangkan media sains juga belum mengembangkan daya nalar anak-anak pada dimensi kenegaraan. Oleh karena kelima mata pelajaran ini bukanlah mata pelajaran yang menjadi hal merisaukan pada saat peneliti mencari akar masalah, maka keadaan ini tidak menjadi kendala dalam penelitian ini. Namun dapat menjadi catatan khusus bagi pengembang media belajar lainnya untuk memperhitungkan aspek tersebut.

- c. Peningkatan hasil belajar yang sangat tinggi terjadi pada mata pelajaran IPA, IPS, Matematika, Seni Budaya dan Bahasa Indonesia. Hal ini sangat relevan karena media kartu dan alat peraga yang dibuat sangat sarat dengan muatan alam. Misalnya gambar-gambar hewan, tumbuhan, alam seperti gunung, sungai, hutan dan lain sebagainya. Alat peraga IPA yang dibuat juga menunjukkan penampakan alam sehingga wajarlah apabila hal ini menyebabkan peningkatan hasil belajar sangat tinggi pada mata pelajaran ini. Pemikiran yang berkembang dengan temuan ini adalah, semestinya para siswa tidaklah mengalami kesulitan dalam mempelajari IPA apabila hal tersebut dibelajarkan secara virtual dan kontekstual. Artinya siswa tidak terlalu cepat dibawa dalam suasana abstrak saat belajar IPA walaupun pada masanya nanti kemampuannya mengeneralisasi ilmu akan mengembangkan kemampuannya berfikir abstrak.

Karena batas yang sangat tipis pada penjabaran kurikulum pada mata pelajaran IPA dan IPS untuk tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar, maka peningkatan hasil belajar IPA juga berdampak pada peningkatan hasil belajar IPS..

Karena media yang dikembangkan merupakan potongan – potongan lagu yang sudah dikenal oleh siswa sebagai pra kondisinya untuk termotivasi belajar huruf dan membaca maka hal ini secara linier telah meningkatkan kemampuan mereka dalam hal seni budaya dimana terdiri dari mmenarik garis (psikomotorik kasar) , mewarnai (psikomotorik halus). Sedangkan matematika sendiri menjadi salah satu sara dalam menyanyi, seperti lagu satu ditambah satu dan lagu dua mata saya dan seterusnya.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Menggunakan media kartu bergambar tema – tema tertentu dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD IKAL.
 - a. Secara umum hasil belajar meningkat sebesar 4,9 point.
 - b. Peningkatan tertinggi terjadi pada mata pelajaran IPA yaitu 11,3 point dan terendah pada pelajaran pendidikan jasmani yaitu 1,7 point
2. Peningkatan hasil belajar pada setiap mata pelajaran yang dibelajarkan secara tematik melalui penggunaan media kartu sangat dipengaruhi oleh tema-tema yang dikembangkan dalam media tersebut. Mata pelajaran yang terentuh dalam media yang dikembangkan, mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup tinggi seperti IPA< IPA, Matematika, Seni Budaya dan Bahasa Indonesia. Sedangkan mata pelajaran pendidikan jasmani yang tidak tersentuh oleh media kartu ataupun alat-alat IPA mengalami peningkatan yang sangat kecil

5.2. Saran

1. Perlu dilakukan pertimbangan keutamaan dalam mengembangkan media kartu karena hasil belajar yang meningkat sangat ditentukan oleh tema-tema yang dikembangkan
2. Temuan tentang adanya peningkatan hasil belajar yang sangat tinggi pada mata pelajaran IPA perlu mendapat pemikiran dari peneliti dan praktisi pendidikan tentang kemudahan anak-anak dalam belajar IPA sevara langsung.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.: Rineka Cipta, Jakarta
- Alim,Joenoed.,(1995), **Masalah Pengadaan Dan Penempatan Guru Pendidikan Dasar 9 Tahun**, Makalah Seminar Pendidikan, FPMIPA Unimed, Medan
- Arikunto, Suharsimi.,(2005), **Manajemen Penelitian**, Rineka Cipta, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi.,(2003), **Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan**, Bumi Aksara, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi.,(2002), **Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek**, Rineka Cipta, Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1994). **Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. : Usaha Nasional.**, Surabaya
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. (2002). **Strategi Belajar Mengajar**. Rineka Cipta. Jakarta:
- Prasetyo, Zuhdan K., (2004), **Kapita Selekta Pembelajaran Fisika**, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Pusat Kurikulum (puskur)., (2002), **Penilaian Berbasis Kelas**, Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Dikdasmen, DirDikmenum, Jakarta.
- Sukidin, Basrowi, Susanto. (2002). **Manajemen Penelitian Tindakan Kelas**.: Insan Cendikia, Jakarta
- Sudjana, N, (1989). **Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar**, Sinar baru Algesindo, Bandung.
- Suparno, Paul.,(1997), **Filsafat Konstruktivisme**, Kanisius, Yogyakarta.
- Sutarno, Nono.,(2003), **Materi dan Pembelajaran IPA SD**, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Usman, Husaini & Purnomo,R., (2003), **Pengantar Statistika**, Bumi Aksara, Jakarta.

Lampiran 1

d. Data Nilai Formatif Bulan April, Mei dan Juni 2008

DATA PRA SIKLUS (bulan APRIL 2008)

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	rata-rata
		PPKn	Agama	B.Indonesia	MM	IPA	IPG	S.Bdya	Penjas	B.Inggr	Tk		
1	Achmad Afendi	75	60	100	80	69	70	70	80	60	70	734	73.4
2	Achmad Nuari	100	60	100	70	65	70	70	80	65	90	770	77
3	Aldinda Rahmawati	80	100	100	100	90	60	60	80	70	70	780	78
4	Aldinda Saefany	100	100	90	90	80	85	60	85	70	70	830	83
5	Al Ghazali Hiraehi	80	100	70	80	80	70	70	70	70	100	770	77
6	Ayu Andira	75	70		80	60	70	60	70	70	70	625	62.5
7	Ayu Andira Putri	100	100	90	100	80	100	75	80	80	90	895	89.5
8	Dera Delina Azzahra	100	65	75	60	80	85	60	80	90	70	785	78.5
9	Dean Petrande	100	70	75	70	60	75	70	70	60	70	740	74
10	Deo Taufik Ridho	50	50	50	40	50	50	70	80	60	60	560	56
11	Elvira Wardah	90	100	100	100	80	90	70	80	90	80	880	88
12	Fadhil Az zahra Cr	80	80	90	80	80	85	60	80	80	70	785	78.5
13	Hadi M. Dinova	70	60	70	50	60	55	70	80	70	80	685	68.5
14	Inez Agita Marjorie Tarigan	75	100	100	80	70	75	70	70	70	70	780	78
15	Lutfiah Tri Amanda	75	100	100	50	80	70	80	70	90	80	785	78.5
16	Lutfiah Husnah Nasution	100	60	75	70	80	85	70	80	90	80	790	79
17	M. Gilbran Ansyari S	78	100	100	80	75	75	60	70	70	100	808	80.8
18	M. Ridho Azzani Harahap	100	100	100	80	90	85	70	70	100	100	895	89.5
19	M. Imbalo Zaki Hsb	85	100	100	80	80	90	70	80	80	100	865	86.5
20	M. Jabal Nur	100	100	100	100	80	85	80	90	80	100	915	91.5
21	Namira Mauludina AS	75	90	75	80	70	70	70	80	80	90	750	75
22	Naufal Fadhila Z	100	100	100	80	75	80	70	80	70	90	845	84.5
23	Nazwa Davonka	75	100	90	70	100	85	70	70	90	80	830	83
24	Pinkan Dwi Permatahari	100	100	100	100	90	85	80	60	80	90	905	90.5
25	Putri Raiza Nabila	100	100	100	100	80	90	80	80	80	90	900	90
26	Putri Salsie Nabila	75	100	85	100	80	90	60	80	80	70	820	82
27	Putri Salsubila Lubis	100	80	100	90	80	90	70	70	90	70	840	84
28	Rahayu Dewi	100	80	100	80	80	80	80	80	70	80	810	81
29	Ridha Nur Amaliyah	90	100	80	80	100	75	60	70	80	70	805	80.5
30	Ridho Gunawan	50	80	70	80	60	50	70	70	60	60	630	63
31	Rifa Ramayana	100	100	100	70	70	70	70	80	60	70	790	79
32	Rifki Alghifari Nasution	100	100	75	60	70	70	70	80	50	70	745	74.5
33	Rizki Pranada	80	100	100	80	80	80	70	80	80	80	810	81
34	Silvi Nursyahdilla	100	100	70	70	80	80	80	70	90	70	810	81
35	Syahreza Aulia	75	100	90	80	80	85	70	70	80	60	790	79
36	Yonna Pradina	75	100	80	80	70	70	80	60	90	90	815	81.5
37	Yusuzi Abyyusa	75	100	60	60	70	60	75	70	70	70	710	71
38	Ahmad Farhan	60	70	80	75	60	65	60	75	80	70	675	67.5
39	Fedra	70	70	70	75	70	80	60	65	80	60	700	70
Jumlah		3313	3415	3310	3010	2924	2985	2690	2975	2945	3070	30617	3061.7
Rata-rata		84.9	87.6	84.9	77.2	75.0	76.0	69.0	76.3	75.5	78.7	785	79

DATA SIKLUS I (bulan MEI 2008)

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	jumlah	rata-rata
		PPKn	Agama	B.mdnQnesia	MM	IPA	IPS	S.Biaya	Perjes	B.Inggri	TK		
1	Achmed Afandi	80	80	100	70	70	80	70	80	65	70	765	76.5
2	Achmed Nuari	100	80	100	90	70	70	70	80	65	90	795	79.5
3	Adinda Rahmawani	80	100	100	100	80	80	80	80	70	70	840	84
4	Adinda Safary	100	90	90	90	80	85	80	85	70	70	840	84
5	Al Ghazali Hiroshi	80	100	70	80	80	70	70	70	70	100	770	77
6	Ayu Andira	75	70	80	80	65	70	80	80	70	70	720	72
7	Ayu Andira Putri	100	100	90	100	80	100	75	80	80	90	895	89.5
8	Dara Delfina Azzahra	100	70	75	70	80	85	60	80	90	70	780	78
9	Dean Perdana	100	70	75	70	80	75	70	70	60	70	740	74
10	Doo Taufik Ridho	80	70	70	80	70	60	70	85	80	60	665	66.5
11	Elmira Wardah	90	100	100	100	80	90	70	80	90	80	880	88
12	Fadiah Az zahra Cr	85	80	90	80	90	85	80	80	80	70	820	82
13	Hadid M. Dinova	75	85	70	65	85	70	70	80	75	80	718	71.8
14	hez Agita Marjona Tarigan	75	100	100	80	70	75	70	70	70	70	780	78
15	Lutfah Tri Amanda	85	90	100	70	80	70	80	70	80	80	805	80.5
16	Lutfah Husnah Nasution	100	70	75	70	80	90	70	80	90	80	805	80.5
17	M. Gibran Ansyari S	80	100	100	80	75	75	70	70	70	100	820	82
18	M. Ridho Azzani Harahap	95	100	100	80	90	85	70	70	100	100	890	89
19	M. Imbalo Zaki Hsb	85	90	100	80	80	90	70	80	80	100	855	85.5
20	M. Jabal Nur	100	100	100	100	80	90	90	90	80	100	920	92
21	Namira Maululina AS	75	80	75	80	80	70	70	80	80	90	750	76
22	Naufal Fadhila Z	100	100	100	80	75	80	70	80	70	90	845	84.5
23	Nazwa Davanka	80	100	90	70	100	85	70	70	80	80	835	83.5
24	Pinkan Dwi Permatasari	100	100	100	100	90	85	80	80	80	90	905	90.5
25	Putri Reiza Nabila	100	100	100	100	80	100	80	80	80	90	910	91
26	Putri Salsa Nabila	75	100	90	100	90	90	80	80	80	70	855	85.5
27	Putri Salsubila Lubis	100	80	90	90	80	90	70	70	90	70	830	83
28	Rahayu Dewi	100	80	100	80	80	80	60	80	70	80	810	81
29	Ridha Nur Amalyah	90	100	80	80	100	75	70	70	80	70	815	81.5
30	Ridho Gunawan	70	80	80	80	70	55	70	70	65	60	700	70
31	Rifa Ramayana	100	100	100	70	70	70	70	80	65	70	795	79.5
32	Riki Alghifari Nasution	100	100	75	75	70	70	70	80	60	70	770	77
33	Rizki Praneda	80	100	100	75	80	80	70	80	80	80	825	82.5
34	Sihni Nursyahdila	100	100	70	70	80	85	80	70	90	70	815	81.5
35	Syahraza Aulia	75	100	90	80	80	65	70	70	80	80	790	79
36	Yonne Pradina	80	100	80	80	70	70	80	80	90	90	820	82
37	Yuarza Ablyzza	75	90	80	60	70	60	75	70	70	70	720	72
38	Umed Farhan	70	80	85	80	80	75	70	75	65	70	750	75
39	Fadna	70	70	70	75	75	80	70	70	85	65	730	73
Jumlah		3388	3445	3440	3140	3045	3060	2810	2865	2965	3075	31381	3138.1
Rata-rata		86.8	86.3	86.2	80.5	78.1	78.5	72.1	76.8	76.5	78.8	804.8	80.5

DATA SIKLUS II (bulan JUNI 2008)

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	jumlah	rata-rata
		PPKn	Agama	B.Indonesia	MM	IPA	IPS	S.Boya	Perjes	B.Inggrr	TIK		
1	Achmad Afandi	80	90	100	80	80	80	75	85	80	80	810	81
2	Achmad Huzari	100	80	100	90	90	80	75	80	80	90	885	86.5
3	Adinda Rahmawani	80	100	100	100	85	90	85	80	70	70	860	86
4	Adinda Safany	100	90	90	90	90	85	80	90	70	70	855	85.5
5	Al Ghazali Hiroshi	80	100	100	80	70	90	70	90	70	100	850	85
6	Ayu Andira	80	80	80	80	85	80	85	80	70	70	770	77
7	Ayu Andira Putri	100	100	90	100	85	100	75	80	80	80	910	91
8	Dara Deline Azzahra	100	70	75	70	85	95	65	80	90	70	800	80
9	Dean Patnanda	100	80	80	70	95	80	70	70	70	70	785	78.5
10	Deo Taufik Ridho	75	75	90	80	80	80	70	85	80	70	745	74.5
11	Ehira Wardah	90	100	100	100	85	100	70	80	90	80	895	89.5
12	Fadiah Az zahra Cr	85	80	90	80	100	85	80	80	80	75	835	83.5
13	Hadid M. Dinova	78	90	70	80	70	70	70	80	75	80	761	76.1
14	Hez Agita Marjoria Tangan	75	100	100	80	75	75	70	80	75	70	800	80
15	Lutfiah Tri Amanda	85	90	100	50	80	90	80	70	80	80	845	84.5
16	Lutfiah Husnah Nasution	100	75	80	80	100	90	70	80	90	80	845	84.5
17	M. Gilbran Ansyari S	80	100	100	85	80	75	70	70	70	100	830	83
18	M. Ridho Azzani Harahap	95	100	100	80	90	85	75	70	100	100	895	89.5
19	M. Imbela Zaki Hsb	90	90	100	80	90	90	70	80	80	100	870	87
20	M. Jabal Nur	100	95	100	100	90	90	80	70	80	100	905	90.5
21	Namira Maululina AS	80	85	75	80	90	80	70	80	80	90	810	81
22	Nasufi Fadhila Z.	100	100	100	80	80	80	70	80	70	90	850	85
23	Nazwa Davanka	80	100	90	70	100	85	75	70	90	85	845	84.5
24	Pinkan Dwi Permatasari	100	100	100	100	100	100	80	85	80	85	940	94
25	Putri Reiza Nabila	100	100	100	95	80	100	80	80	80	90	905	90.5
26	Putri Saiza Nabila	75	100	90	100	90	95	80	80	80	70	880	88
27	Putri Salsubila Lubis	100	80	90	80	80	90	70	70	80	70	830	83
28	Rahayu Dewi	100	75	100	80	85	80	85	85	70	80	820	82
29	Ridha Nur Amaliyah	90	100	80	80	100	75	70	70	80	70	815	81.5
30	Ridho Gunawan	75	80	80	100	75	75	70	70	65	75	765	76.5
31	Rifa Ramayana	100	100	100	90	90	70	90	85	85	70	860	86
32	Rifid Alghfari Nasution	100	100	75	75	80	70	70	80	70	70	790	79
33	Rizki Pranada	80	100	100	75	90	80	70	80	80	80	835	83.5
34	Rini Nursyahdila	100	100	70	70	90	85	80	75	90	70	830	83
35	Syahza Aulia	75	100	90	80	100	80	70	75	80	80	830	83
36	Yonne Pradina	80	100	80	80	80	70	80	80	90	90	830	83
37	Yuarza Ablyusa	75	80	80	80	80	80	90	75	70	70	790	79
38	Ahmed Farhan	75	80	85	80	80	80	75	75	75	70	775	77.5
39	Fadra	80	80	75	75	90	80	80	75	90	90	815	81.5
Jumlah		3438	3555	3505	3255	3385	3265	2900	3040	3055	3150	32526	3252.6
Rata-rata		88.1	91.15	89.9	83.48	86.28	83.7	74.38	77.9	78.33	80.77	834	83.4

e. Data rata-rata kelas Hasil Belajar untuk 10 mata pelajaran

Pra Siklus	79	0
Siklus I	80.5	1.96
Siklus II	83.4	4.9

f. Data rata-rata kelas hasil Belajar untuk masing – masing mata pelajaran

Peningkatan Rata-rata Kelas Untuk Pelajaran PPKn Pra Siklus 84.9 0 Siklus I 86.8 1.9 Siklus II 88.10256 3.2			Peningkatan Rata-rata Kelas Untuk Pelajaran Agama Pra Siklus 87.6 0 Siklus I 88.3 0.8 Siklus II 91.15385 3.6		
Peningkatan Rata-rata Kelas Untuk Pelajaran B.Indonesia Pra Siklus 84.9 0 Siklus I 88.2 3.3 Siklus II 89.9 5.0			Peningkatan Rata-rata Kelas Untuk Pelajaran Matematika Pra Siklus 77.2 0 Siklus I 80.5 3.3 Siklus II 83.5 6.3		
Peningkatan Rata-rata Kelas Untuk Pelajaran IPA Pra Siklus 75.0 0 Siklus I 78.1 3.1 Siklus II 86.3 11.3			Peningkatan Rata-rata Kelas Untuk Pelajaran IPS Pra Siklus 76.0 0 Siklus I 78.5 2.4 Siklus II 83.7 7.7		
Peningkatan Rata-rata Kelas Untuk Pelajaran Seni Budaya Pra Siklus 69.0 0 Siklus I 72.1 3.1 Siklus II 74.4 5.4			Peningkatan Rata-rata Kelas Untuk Pelajaran Pend.Jasmani Pra Siklus 76.3 0 Siklus I 76.8 0.5 Siklus II 77.9 1.7		
Peningkatan Rata-rata Kelas Untuk Pelajaran Bhs.Ingggris Pra Siklus 75.5 0 Siklus I 76.5 1.0 Siklus II 78.3 2.8			Peningkatan Rata-rata Kelas Untuk Pelajaran TIK Pra Siklus 78.7 0.0 Siklus I 78.8 0.1 Siklus II 80.8 2.1		

g. Data Peningkatan rata-rata Hasil Belajar pada sepuluh mata pelajaran

	PPKn	Agama	B.Indonesia	MM	IPA	IPS	S.Bdya	Penjas	B.Inggr	TIK
Siklus I	1.9	0.8	3.3	3.3	3.1	2.4	3.1	0.5	1.0	0.1
Siklus II	3.2	3.6	5.0	6.3	11.3	7.7	5.4	1.7	2.8	2.1

h. Data Nilai rata-rata seluruh mata pelajaran pada setiap siswa

NO	NAMA	rata-rata Nilai		
		April	Mei	Juni
1	Achmad Afandi	73.4	76.5	81
2	Achmad Nuari	77	79.5	86.5
3	Adinda Rahmawani	78	84	86
4	Adinda Safany	83	84	85.5
5	Al Ghazali Hiroshi	77	77	85
6	Ayu Andira	62.5	72	77
7	Ayu Andira Putri	89.5	89.5	91
8	Dara Delina Azzahra	76.5	78	80
9	Dean Petnanda	74	74	78.5
10	Deo Taufik Ridho	56	66.5	74.5
11	Elvira Wardah	88	88	89.5
12	Fadiyah Az zahra Cr	78.5	82	83.5
13	Hadiid M. Dinova	66.5	71.6	76.1
14	Inez Agita Marjoria Tarigan	78	78	80
15	Lutfiah Tri Amanda	78.5	80.5	84.5
16	Lutfiah Husnah Nasution	79	80.5	84.5
17	M. Gilbran Ansyari S	80.8	82	83
18	M. Ridho Azzani Harahap	89.5	89	89.5
19	M. Imbalo Zaki Hsb	86.5	85.5	87
20	M. Jabal Nur	91.5	92	90.5
21	Namira Maululina AS	75	76	81
22	Naufal Fadhila Z	84.5	84.5	85
23	Nazwa Davanka	83	83.5	84.5
24	Pinkan Dwi Permatasari	90.5	90.5	94
25	Putri Reiza Nabila	90	91	90.5
26	Putri Salsa Nabila	82	85.5	86
27	Putri Salsubila Lubis	84	83	83
28	Rahayu Dewi	81	81	82
29	Ridha Nur Amaliyah	80.5	81.5	81.5
30	Ridho Gunawan	63	70	76.5
31	Rifa Ramayana	79	79.5	86
32	Rifki Alghifari Nasution	74.5	77	79
33	Rizki Pranada	81	82.5	83.5
34	Silvi Nursyahdila	81	81.5	83
35	Syahreza Aulia	79	79	83
36	Yonna Pradina	81.5	82	83
37	Yuarza Abiyuza	71	72	79
38	Ahmad Farhan	67.5	75	77.5
39	Fadra	70	73	81.5
	Jumlah	3062	3138	3253
	Rata-rata	79	80	83



CURRICULUM VITAE

Ketua Peneliti

1. Nama lengkap dan gelar : Rugaya, M.Si
2. NIP : 132125661
3. Tempat/Tgl Lahir : Medan/21 April 1969
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Pangkat, Golongan : Penata, III C
6. Jabatan : Lektor
7. Alamat Kantor : Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate,
Sumatera Utara (20221)
Telpon : (061) 6625970
Faksimile : (061) 6614002
8. Alamat Rumah : Jl. Kapten Muslim 242 Helvetia Medan (20124)
Telpon : (061) 8450451/Hp 08126350306
email : rgaya_abubakar@yahoo.co.id
9. Riwayat Pendidikan :

No	Perguruan Tinggi	Kota	Gelar, Tahun lulus	Bidang Keahlian
1	Universitas Sumatera Utara	Medan	S.Si, 1994	Fisika Material
2	Institut Teknologi Bandung	Bandung	M.Si, 2000	Fisika Material


10. Pengalaman Penelitian Yang Relevan :

Anggota Penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas yang Dinanai Anggaran Rutin Tahun 2005 Lembaga Penelitian Unimed dengan judul **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa FIK Pada Perkuliahan Fisika Tahun Ajaran 2004/2005**

11. Mata Kuliah Yang diampu dalam dua tahun terakhir:

- a. Fisika Modern
- b. Eksperimen Fisika
- c. Fisika dan Teknologi Polimer

Medan, 14 November 2008


 Rugaya, S.Si, M.Si
 NIP 132125661